

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Pada awal tahun 2020 seluruh dunia dikejutkan dengan adanya virus yang dikenal dengan nama Virus Corona atau dengan nama lain yaitu *Covid-19*, dimana pertama kali *Virus Corona* ini muncul di Wuhan, China pada akhir tahun 2019. *Covid-19* dengan cepat menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia. Masuknya wabah *Covid-19* ke Indonesia, diumumkan pada 2 Maret 2020. Sejak saat itu jumlah kasus yang terkena *Covid-19* hingga saat ini jumlahnya terus meningkat setiap harinya (Riftiasari & Sugiarti, 2020).

Adanya penyebaran wabah *Covid-19* yang begitu cepat membawa dampak terhadap perekonomian Indonesia, terutama sektor perbankan. Bank sebagai lembaga keuangan, agar beroperasi dengan optimal maka bank diharuskan menjaga kinerja keuangan agar tetap stabil. Kondisi suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan tersebut. Parameter yang paling banyak digunakan untuk menilai suatu kinerja perusahaan adalah pendekatan keuangan dari laporan keuangan. Rasio laporan keuangan sendiri adalah hal yang paling penting untuk di perhatikan dalam menjalankan sebuah perusahaan. Dan juga kinerja keuangan perbankan yang nantinya akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Untuk mengetahui dampak Covid – 19 ini pada kesehatan bank, memerlukan tolok ukur yang obyektif dan tepat. Obyektivitas ini dengan cara membandingkan kesehatan perbankan dalam kondisi

lingkungan yang normal, yaitu sebelum terkena pandemi Covid-19.

Perekonomian Indonesia mengalami beberapa kali terkena imbas dari krisis global, salah satunya krisis global akibat pandemi *Covid-19*. Krisis global ini berimbas pada keuangan global termasuk perbankan di Indonesia. Dampak dari krisis pada perbankan yaitu mengalami kesulitan dalam mengelola arus dananya karena besarnya aliran dana keluar (*capital outflow*). Pada perbankan, evaluasi kinerja keuangan adalah dengan mengukur tingkat kesehatannya dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang mengacu pada unsur-unsur modal (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), keuntungan (*earning*), likuiditas (*liquidity*) atau dikenal dengan “CAMEL”.

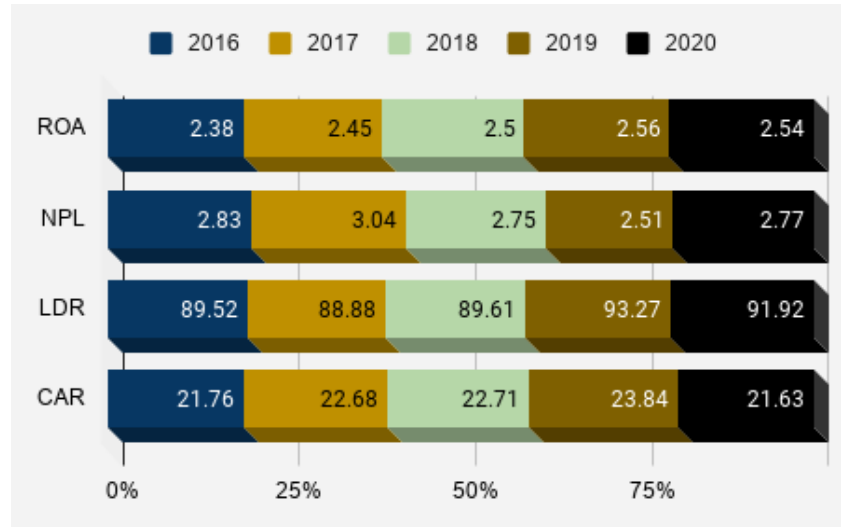
Dengan menggunakan indikator keuangan yaitu kecukupan modal, kualitas aset, kompetensi manajemen, kualitas laba, dan likuiditas (CAMEL). Kerangka CAMEL dikembangkan oleh bank sentral AS pada awal 1970-an untuk membantu proses struktur pemeriksaan bank. sejak itu, penggunaan faktor CAMEL ini mengevaluasi kesehatan keuangan bank dan menyebar luas dikalangan regulator (Dzeawuni dan Tanko, 2008). Maka dari itu, tolak ukur yang digunakan dapat mengacu pada peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) No.13/1/PBI/2011, No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dan surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal tata cara penelitian tingkat kesehatan pada bank umum (Pandia, 2012:224).

Bank merupakan perusahaan jasa yang tugasnya memberikan jasa keuangan

kepada semua sektor masyarakat. Saat ini industri perbankan merupakan salah satu industri yang ada dan berkembang pesat. Bisnis perbankan merupakan inti dari sistem keuangan Negara dan berperan aktif dalam mendukung perekonomian nasional dan regional (Sunaryo, 2020). Fungsi utama perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan mendistribusikannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk layanan lainnya. Sedangkan menurut (Mandasari, 2015), Bank merupakan pilar pembangunan perekonomian dan sistem keuangan Indonesia, karena bank memiliki peran yang sangat penting sebagai perantara, yaitu lembaga keuangan yang menyediakan dana bagi unit ekonomi surplus dan unit ekonomi yang terkait dengan pembiayaan bantuan. Oleh karena itu, bank harus menjaga kepercayaan masyarakat agar tingkat likuiditasnya dapat berfungsi secara efektif dan efisien serta mencapai profitabilitas yang tinggi.

Kinerja adalah hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi yang tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan apakah suatu bank berkinerja baik atau tidak, dan penilaian tersebut dapat menentukan seberapa menguntungkan perusahaan tersebut. Profitabilitas merupakan ukuran terpenting dari kinerja sebuah bank. Tingkat profitabilitas merupakan indikator yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik kinerja bank atau perusahaan tersebut, dan semakin aman bank atau perusahaan tersebut akan

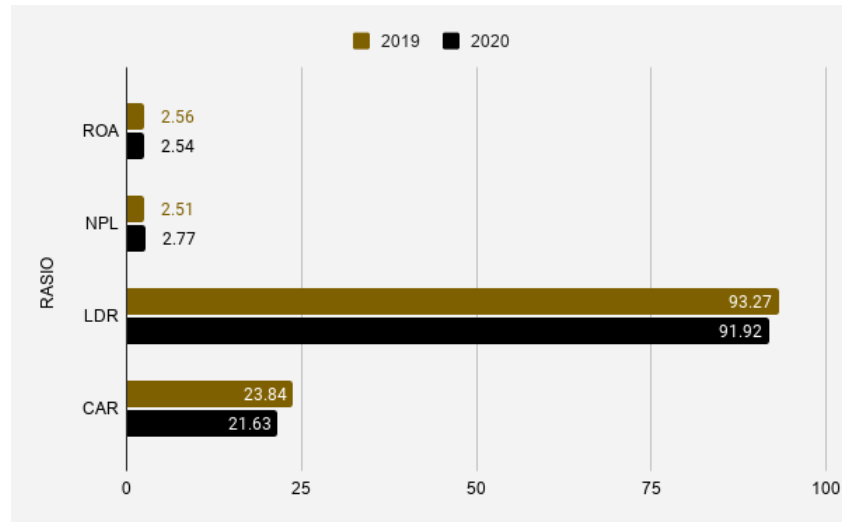
bertahan. (Prasetyo, 2015).



Sumber: Data diolah dari Statistik Perbankan Indonesia

Gambar 1.1
ROA, NPL, LDR, CAR 2016-2020

Berdasarkan gambar 1.1 di atas dapat dilihat kinerja perbankan yang dilihat dari *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Pada *Return On Asset (ROA)* pada tahun 2016 memiliki nilai 2.38 dan mengalami kenaikan di tahun 2017-2019 menjadi 2.56 tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 2.54. Begitupun rasio NPL, LDR dan CAR juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya.



Sumber: Data diolah dari Statistik Perbankan Indonesia

Gambar 1.2
ROA, NPL, LDR, CAR 2019-2020

Berdasarkan gambar 1.2 yang diambil dari Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang terjadi dalam perusahaan perbankan di Indonesia adalah kinerja perbankan sepanjang tahun 2020 mengalami penurunan. Pandemi *covid-19* telah mempengaruhi kinerja industri perbankan dalam negeri. *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 2.56 pada 2019 menjadi 2.54 di tahun 2020. NPL mengalami kenaikan dari 2.51 menjadi 2.77 di tahun 2020. LDR mengalami penurunan dari 93.27 pada 2019 menjadi 91.92 di tahun 2020. Sementara CAR, mengalami penurunan juga dari 23.84 di 2019 menjadi 21.63 di tahun 2020. Penurunan di tahun 2020 terjadi akibat *Covid-19* yang memberikan dampak buruk bagi perusahaan perbankan di Indonesia. *Covid-19* berdampak besar hampir di semua aspek

kehidupan termasuk perekonomian. Perkembangan ekonomi di Indonesia telah mengalami dampak negatif *covid-19*, tidak hanya di Indonesia, namun berdampak negatif terhadap perkembangan ekonomi dunia. Dampak dari pandemi ini tetap menular dan mempengaruhi sektor riil dan sektor moneter Indonesia, dengan akibatnya perekonomian Indonesia melambat (Tiwu, 2020).

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA), ROA adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dalam kaitannya dengan total assetnya. *Return On Asset* (ROA) berfokus pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasi perusahaan. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) bank maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang akan diperoleh bank dan semakin baik peringkat bank dalam hal penggunaan assetnya (Sukmadewi, 2020).

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati (Indonesia, 2015). Kredit dianggap sebagai salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pendapatan maupun beban bank, karena jika kredit berada pada batas wajar atau lancar kredit dapat menjadi sumber penerimaan yang efektif untuk bank, sebaliknya jika kredit berada pada level macet kredit dapat menjadi sumber kerugian pada bank (Putranto et al., 2017).

Jadi, risiko kredit merupakan akibat dari adanya pemberian kredit kepada nasabah yang tidak mampu membayar sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan pihak bank. Untuk mengukur tingkat risiko kredit di dalam penelitian ini

menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai proksi karena *Non Performing Loan* dapat mengukur kemampuan bank dalam meminimalkan kredit bermasalah yang dihadapi. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit (Wijaya & Tiyas, 2016).

Menurut buku Ikatan Bankir Indonesia risiko likuiditas dapat didefinisikan sebagai risiko akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang jatuh tempo (Indonesia, 2015). Kemampuan likuiditas bank dapat dikatakan baik apabila bank dapat menyalurkan dana kepada nasabah dan ketika nasabah melakukan penarikan. Sebaliknya apabila bank tidak mampu memenuhi dana yang ditarik oleh nasabah atau pemakai dana tidak dapat mengebalikan dana yang dipinjamnya maka akan timbul risiko likuiditas (Ramadanti & Meiranto, 2015). Jadi, risiko likuiditas merupakan risiko ketidakmampuan untuk melikuidasi secara tepat waktu. Alat ukur likuiditas yang sering digunakan adalah rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Sebagaimana menurut (Nuryanto et al., 2020) *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank.

Kecukupan modal adalah kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Cuaca et al., 2020).

Kecukupan modal merupakan bagaimana sebuah perbankan mampu untuk membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya (Agustini et al., 2017). Indikator yang digunakan dalam mengukur kecukupan modal

adalah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) karena rasio ini bertujuan untuk memastikan bahwa jika dalam aktivitasnya bank mengalami kerugian, maka ketersediaan modal yang dimiliki oleh bank mampu mengcover kerugian tersebut (Mauliza & Daud, 2016).

Dengan demikian penelitian ini bermaksud memperbaiki kelemahan pada penelitian-penelitian sebelumnya dengan cara: (i) sampel yang digunakan yaitu 46 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020; (ii) menggunakan risiko kredit, risiko likuiditas dan kecukupan modal sebagai variabel independen karena pada kondisi pandemi saat ini terdapat berbagai risiko perbankan yang dapat dilihat dari fenomena yang terjadi adanya kecenderungan seperti risiko kredit yang diukur dengan NPL mengalami kenaikan, risiko likuiditas yang diukur dengan LDR mengalami penurunan dan kecukupan modal yang diukur dengan CAR mengalami penurunan juga yang menyebabkan penulis ingin meneliti manajemen risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan kecukupan modal guna untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja keuangan; (iii) menggunakan 2 (dua) faktor profil risiko diantaranya risiko kredit dan risiko likuiditas. Penelitian ini menggunakan risiko kredit karena penulis ingin melihat apakah nasabah mengalami ketidakmampuan membayar dalam memenuhi kewajiban kepada bank sedangkan risiko likuiditas pada penelitian ini digunakan karena untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utangnya yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, guna untuk melihat likuiditas perusahaan baik atau kurang baik.

Pada penelitian ini fokus yang dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui

pengaruh antara risiko kredit, risiko likuiditas dan kecukupan modal terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk membantu pihak-pihak yang terkait dalam melihat dampak dari kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank sebelum dan masa pandemi *covid-19*. Objek yang di gunakan adalah Perusahaan di Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti manajemen resiko terhadap kinerja keuangan dengan mengangkat judul **“Pengaruh Manajemen Resiko dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 : Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19”**.

1.2 Rumusan Masalah

Terkait dengan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan di perbankan Indonesia sebelum dan masa pandemi *covid-19*?
2. Bagaimana pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan di perbankan Indonesia sebelum dan masa pandemi *covid-19*?
3. Bagaimana pengaruh kecukupan modal terhadap kinerja keuangan di perbankan Indonesia sebelum dan masa pandemi *covid-19*?
4. Bagaimana pengaruh ukuran bank terhadap kinerja keuangan di perbankan Indonesia sebelum dan masa pandemi *covid-19*?

5. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan di perbankan Indonesia sebelum dan masa pandemi *covid-19*?
6. Bagaimana pengaruh pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan di perbankan Indonesia sebelum dan masa pandemi covid-19 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Terkait latar belakang serta rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan di perbankan Indonesia sebelum dan masa pandemi *covid-19*.
2. Untuk mengetahui pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan di perbankan Indonesia sebelum dan masa pandemi *covid-19*.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal terhadap kinerja keuangan di perbankan Indonesia sebelum dan masa pandemi *covid-19*.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran bank terhadap kinerja keuangan di perbankan Indonesia sebelum dan masa pandemi *covid-19*.
5. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan di perbankan Indonesia sebelum dan masa pandemi *covid-19*.
6. Untuk mengetahui pengaruh pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan di perbankan Indonesia sebelum dan masa pandemi *covid-19*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai masukan bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perbankan Indonesia. Dan bagi praktisi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan perusahaan perbankan dalam menghadapi berbagai jenis risiko. Sehingga perusahaan perbankan bisa bertahan di pasaran dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar tercapainya sasaran dan terarahnya penelitian, maka penulis membatasi masalah dengan menjadikan risiko kredit, risiko likuiditas, dan kecukupan modal sebagai variabel independen serta kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Objek penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan Indonesia periode 2016 sampai 2020.

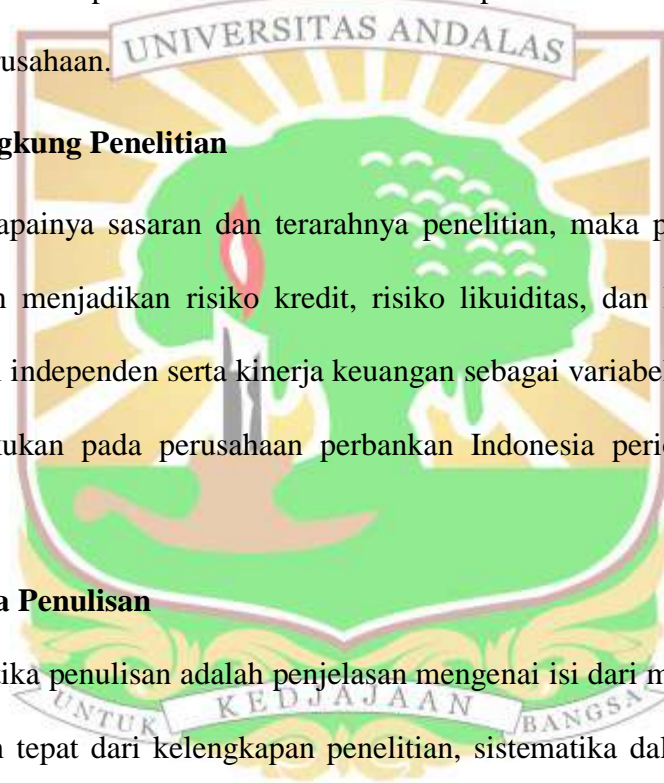
1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah penjelasan mengenai isi dari masing-masing bab secara jelas dan tepat dari kelengkapan penelitian, sistematika dalam penulisan ini yaitu :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini terkait dengan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Literatur



Pada bab ini akan dijelaskan terkait kajian teori, penelitian terdahulu dan penurunan hipotesis serta kerangka konseptual.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan terkait bagaimana pengolahan dan pengumpulan data, data variabel yang digunakan serta indikatornya.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan mendeskripsikan objek penelitian yang digunakan secara umum, interpretasi hasil dan analisis data berdasarkan alat dan Teknik analisis yang digunakan.

BAB V Penutup

Pada bab ini terkait tentang bagaimana kesimpulan dan saran penelitian yang sesuai dengan hasil akhir penelitian.

